

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul strategi bertahan hidup petani singkong di Desa Langgar Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena rendahnya harga singkong Rp 600,- per Kg dan masa panen singkong lama memunculkan masalah bagi petani singkong dalam bertahan hidup, jika hanya mengandalkan dari pendapatan hasil tani singkong. Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh petani singkong dalam bertahan hidup untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari juga alasan apa yang mendasari petani singkong tetap menanam komoditi singkong sekalipun harga dari hasil tani singkong rendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui cara pandang dari petani singkong sebagai informan secara lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka statistik. Peneliti juga mendapatkan informasi lebih mengenai, Informan penelitian secara pribadi dalam mendefinisikan permasalahan yang mereka alami juga, dalam mendefinisikan penanganan masalah yang dialaminya. Pemilihan Informan dan teknik penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis kualitatif secara interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, alasan yang menjadi permasalahan mendasari petani singkong tetap menanam komoditi singkong sekalipun harga yang ditetapkan pasar rendah, karena dilatar belakangi dari tiga aspek kehidupan yaitu; sosial, ekonomi dan lingkungan. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani singkong tergolong dalam dua strategi yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Pada strategi internal petani singkong melakukan strategi di sektor pertanian dengan penanaman komoditi tanaman lainya seperti kelapa, pisang, jagung, albasiyah, kapulaga. Hal lainya adalah hemat dalam pengeluaran dan kebutuhan rumah tangga seperti, memasak dengan menggunakan kayu bakar dan makan dengan seadanya yang bisa dibeli dengan harga murah dan mencari penghasilan tambahan diantaranya menjadi buruh idep, buruh tani, buruh bangunan dan buruh masak *nira* kelapa. Pada strategi eksternal petani singkong melakukan pinjaman kepada kerabat ataupun kenalannya dan menjalin kehidupan tolong menolong sebagai bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan sosialnya dan sebagai bentuk kebutuhan sosial.

Saran dalam penelitian ini kepada petani singkong diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dengan keterbatasan yang ada. Petani diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal sumberdaya yang dimilikinya, sehingga mampu melakukan pekerjaan yang lebih beragam yang bisa dikerjakan selain profesi menjadi petani dan buruh. Dan kepada pemerintah diharapkan dapat membenahi dan menjamin harga singkong yang layak diterima petani singkong dengan perhitungan biaya operasional dari masa tanam sampai masa panen melalui penataan harga yang ditetapkan oleh institusi pasar di pedesaan.

SUMMARY

This thesis entitled the survival strategy of cassava farmers in Langgar village, Kejobong sub-district, Purbalingga regency. The reason the researchers raised the title because the low price of cassava in the market of Rp 600, - per kg and cassava harvest in the village of Langgar generally nine months raises the problem for cassava farmers in survival if only rely on the income of cassava. The significance of this research is to know what strategy is done by cassava farmers in survival for their daily necessities as well as the reasons why cassava farmers are still planting commodities although the price of cassava farmers is low.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Because with this method the researcher can know the way of view from cassava farmer as informant in more depth which can not be represented with statistic number. Researchers also get more information about the goals of the research personally in defining the problems they are experiencing as well in defining the handling of the problems they experienced. Selection of targets and techniques use purposive sampling techniques and analysis techniques used are qualitatively interactively according to Miles and Huberman.

The results of this study indicate that there are three types of land ownership of cassava farmers in Langgar Village. First, the landowners, the two farmers of the contract land and the third are farmers. The reasons that become the underlying problems of cassava farmers continue to cultivate cassava commodities even if the price set by the market is low, because the background of the three aspects of life are; social, economic and environmental issues. The survival strategy of cassava farmers is categorized into two strategies: internal strategy and external strategy. In the internal strrtategi cassava farmers do strategy in the agricultural sector by planting other plant commodities such as coconut, banana, corn, albasiyah, cardamom. Another thing is sparingly in the expenditure and the needs of households such as, cooking using firewood and eat with a potluck that can be purchased cheaply and seek additional income such as idep workers, farm laborers, construction workers and cooks palm nira. In an external strategy, cassava farmers make loans to their relatives or acquaintances and establish a life of help as a form of concern for their social environment and as a form of social need.

Suggest from this research is to tended cassava farmers and government. First, to cassava farmers are epected to improf they skill with existing limitations. Farmers are expected to utilize the maximum resources it has. So as to be able to do other work besides the proffsion of being farmer. And to the government is expected to fix and guarantee the price of cassava that is accepteble to cassava farmers with the calculation of operational costs from planting to harvest time trthough the arrangement of prices set by market institutions in rural area.